

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanjung Balai merupakan salah satu dari 33 (tiga puluh tiga) Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang luas wilayahnya 60,52 km². Kota ini juga merupakan daerah pertemuan 2 (dua) sungai yaitu sungai Silau dan sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatera Utara yang bermuara ke Selat Malaka. Panjang sungai yang membelah kota menjadikan kota ini indah dipandang. Demikian juga objek lintasan para nelayan, objek ini juga menambah keindahan Kota Tanjung Balai. Sayangnya keindahan kota ini kurang diungkap melalui media kanvas oleh pelukis di Sumatera Utara.

Pada umumnya para pelukis dapat mengekspresikan keindahan kota dengan berbagai bentuk, gaya atau aliran tertentu seperti realisme, neturealisme, surealisme dan sebagainya. Bentuk lukisan objek-objek yang ada di Kota Tanjung Balai ini pun jarang bahkan belum pernah pelukis mengekspresikan dalam suatu bentuk atau gaya lukisan tertentu. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengungkapkan keindahan sebahagian dari objek-objek di kota ini. Dalam hal ini penulis ingin mengekspresikan objek-objek yang dianggap menarik kedalam bentuk lukisan begaya realis.

Selain objek-objek tersebut ada beberapa objek lain yang menarik dan patut diangkat menjadi lukisan realis. Objek-objek itu seperti objek jembatan Sei Kepayang. Jembatan ini adalah jembatan yang terpanjang di Sumatera Utara.

Panjangnya hingga 600 meter yang membentang di atas sungai Asahan. Jembatan terpanjang ini pun menarik bila divisualisasikan dalam bentuk karya lukis, tetapi sangat disayangkan objek jembatan ini belum pernah penulis jumpai dalam bentuk lukisan.

Banyak sudut pandang yang bisa dilihat dari jembatan kota ini hingga menjadikan ide untuk menciptakan beberapa karya khususnya karya seni lukis. Letak strategis kota ini yang berseberangan dengan Malaysia dan Singapura, menjadikan Pelabuhan TBA (Tanjung Balai Asahan) yang melayani kapal penumpang yaitu angkutan *ferry* ke Malaysia, Singapura dan antar pulau membuat Kota ini berbeda dengan kota yang ada di Sumatera Utara. Objek ini juga menarik untuk divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis.

Dari tepian sungai Asahan, terlihat perbedaan antara bangunan-bangunan elit yang berada di dalam pusat kota dan bangunan rumah papan yang ada di pinggiran Kota Tanjung Balai tepatnya di tepian sungai Asahan. Masyarakat yang tinggal di tepian sungai Asahan bekerja sebagai nelayan, nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang keseharian mereka bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang jadi aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun air laut. Karakter bangunan elit, rumah-rumah papan di pinggiran kota serta dinamika masyarakatnya sangat menarik untuk diekspresikan di atas kanvas. Tetapi sayang objek ini pun jarang dilukiskan oleh para pelukis di Tanjung Balai.

Nelayan sudah menjadi mata pencarian dari penduduk kota ini, karena letak kota ini yang dikelilingi oleh sungai Asahan, hingga banyak dari masyarakat kota

ini bekerja sebagai nelayan. Objek ini juga menjadi ide pelukis untuk melukiskan aktivitas para nelayan saat menjual hasil tangkapan kepada toke (pembeli). Objek ini juga menarik bila divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis. Tapi objek menarik ini jarang di lukiskan oleh pelukis Kota Tanjung Balai.

Bukan saja aktivitas para nelayan, bahkan pajak ikan yang menjuakan ikan dan jenis tangkapan laut lainnya, juga menjadi sudut pandang yang menarik untuk divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis. Para penjual ikan dan tangkapan laut lainnya, menjualkan hasil tangkapan itu kepada masyarakat bahkan pembelinya sampai keluar daerah Kota Tanjung Balai.

Masih banyak keindahan yang bisa dilihat dan membuat perhatian penulis tentang kota ini. Keindahan itu antara lain adalah objek aktivitas para pedagang, keramaian masyarakat yang berlalu lalang, serta para penjual barang dangangan adalah objek-objek yang indah bila dilukis. Objek-objek yang indah ini rupanya juga belum banyak dilukis oleh para pelukis di Tanjung Balai.

Objek yang tak kalah menarik untuk dilukis lainnya adalah suasana kesibukan para pedagang yang bekerja di pasar, di tepian jalan maupun pasar tradisional. Objek-objek ini memiliki keunikan. Keunikan lainnya adalah Tanjung Balai mempunyai pasar pembelanjaan baju-baju bekas (monja), baju-baju impor, yang diimpor dari luar negeri secara ilegal lalu dijual dengan para pedagang dan menjualkan kembali kepada masyarakat dengan harga lebih murah (obral).

Selain uraian objek-objek di atas, berdasar cerita orang tua, Tanjung Balai Terletak di Ujung Tanjung, tempat ini adalah tempat yang bersejarah di Kota Tanjung Balai. Konon dulu katanya Ujung Tanjung adalah tempat pertemuan para

raja-raja dalam membahas tata negara atau semacamnya, hingga kini Ujung Tanjung dijadikan tempat bersejarah. Peninggalan-peninggalan kerajaan dan peninggalan-peninggalan Belanda juga menjadi sudut pandang yang menarik, salah satu peninggalan Belanda yang sekarang dijadikan Stasiun Kereta Api Tanjung Balai adalah bukti adanya peninggalan Belanda. Objek-objek pandangan yang bersejarah dan memiliki kenangan ini pun sangat menarik. Sayangnya objek ini pun jarang dilukis.

Berdasar pengamatan sementara, bahwa pengetahuan sebagian masyarakat muda tentang kota ini sangatlah sedikit. Minimnya pengetahuan masyarakat muda tentang sejarah kota ini dikerenakan kemajuan jaman, yang membuat masyarakat muda Kota Tanjung Balai tidak mengetahui sejarah kotanya sendiri. Hal ini penulis ketahui karena penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang dan dilakukakan dengan tempat yang berbeda.

Demikian juga pengetahuan yang berkenaan dengan lukisan dan hal-hal yang berkenaan dengan lukisan. Mereka belum mengenal tentang berbagai bentuk, jenis dan aliran seni lukis. Maka dari itu timbul lah ide untuk melukiskan objek-objek tempat bersejarah yang indah di kota ini. Tujuannya adalah agar masyarat muda mengetahui keberadaan keindahan objek, tempat dan sejarah yang selama ini mereka abaikan. Sayangnya tidak banyak (seniman) yang mau mengungkapkan keindahan dari kota ini, baik (seniman) penyanyi, penyair, dan pelukis asal Kota Tanjung Balai. Bahkan mahasiswa yang kuliah di Unimed khususnya mahasiswa Seni Rupa, dan pelukis awan yang ada di kota ini juga

jarang sekali mengungkapkan keindahan hingga tidak ada satu lukisan pun yang disimpan di gedung atau dikoleksi oleh pejabat Kantor Wali Kota.

Objek-objek Kota Tanjung Balai di atas menimbulkan imajinasi dan ketertarikan penulis untuk mengekspresikannya melalui bahasa visual. Keinginan untuk mengekspresikan ide ini timbul berdasar dari pengalaman dan pengamatan penulis terhadap objek-objek di Tanjung Balai. Pengalaman dan pengamatan ini terjadi sejak kecil dan secara psikologis melandasi untuk berkarya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penciptaan karya lukis. Dengan melukiskan objek-objek yang menarik di Kota Tanjung Balai dalam bentuk lukisan representasional. Jenis atau bentuk lukisan ini merupakan bentuk yang mudah dipahami oleh masyarakat. Karena itu penulis ingin menghasilkan 10 lukisan dengan ukuran yang berbeda-beda. Penulis memilih ukuran yang berabeda-beda karena keindahan dari lukisan tidak tergantung pada ukuran melainkan kemampuan dalam menguasai teknik dan mengelola unsur-unsur seni pada saat melukis. Oleh karenanya, topik dan judul yang ingin diangkat Adalah **Kota Tanjung Balai Sebagai Objek Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis.**

B. Ide/Gagasan Penciptaan

Ide merupakan suatu gagasan, rancangan, atau dasar pemikiran dalam penciptaan tentang bagaimana wujud suatu karya khususnya karya seni lukis. Ide juga sangat diperlukan dalam proses penciptaan berkarya bahkan sebelum berkarya.

Ide dalam penciptaan seni lukis mutlak diperlukan karena hal tersebut akan menentukan isi dari karya.

Penulis memvisualisasikan objek-objek Kota Tanjung Balai untuk diwujudkan pada median cat minyak di atas kanvas. Terkait dengan karya seni, didalamnya terdapat aspek-aspek pendukung di antaranya warna, garis, tekstur, proporsi, dengan memadukan unsur-unsur tersebut ke dalam karya seni lukis sebagai upaya menampilkan tema tentang dinamika masyarakat Kota Tanjung Balai sehingga secara keseluruhan nampak harmonis, tentunya tergantung kepada kemampuan mengolah unsur-unsur seni rupa tersebut, sehingga menjadi karya seni yang berkualitas. Ide penciptaan karya lukis, dalam tugas akhir ini penulis terinspirasi dari Kota Tanjung Balai yang mana penulis ingin melukiskan sudut pandang tentang kota ini serta dinamika kehidupan masyarakat kota ini yang menjadi objek-objek penulis dalam bekarya seni khususnya seni lukis.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis dengan judul “Kota Tanjung Balai Sebagai Objek Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” adalah sebagai berikut :

1. Mendokumentasi objek-objek menarik di Kota Tanjung Balai sebagai referensi visual dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Menciptakan karya seni rupa berdasarkan hasil dokumentasi objek-objek di Kota Tanjung Balai.

3. Menghasilkan lukisan objek-objek Kota Tanjung Balai seperti Tempat Bersejarah, Stasiun Kereta Api, Aktivitas Nelayan, Pelabuhan TBA, Rumah Nelayan, Pasar TPO, Jembatan Tebayang, Sungai Silau, Pasar Tradisional dan Pajak Ikan

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan dokumentasi referensi visual objek-objek Tanjung Balai
2. Menghasilkan 10 lukisan yang diangkat berdasar objek-objek menarik di Tanjung Balai.
3. Dapat mengembangkan dan menggali kreatifitas dalam berkesenian, sehingga muncul ide- ide baru yang bermanfaat sebagai mediator dalam berkomunikasi kepada masyarakat pencinta seni dan masyarakat pada umumnya.
4. Dapat memberi manfaat pada studi akademis, sebagai referensi kepada mahasiswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam penciptaan.
5. Dapat memberi sumbangan pemikiran dan pengalaman-pengalaman dalam bereksplorasi dalam karya seni lukis pada masyarakat.